

Pengaruh Media Dinding Kata terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat pada Siswa kelas II di UPT SD Negeri 060932 Medan

Nancy Lisadora S. Sihombing¹, Syarifah Ainun Harahap², Wahyu Hidayat³
^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara
e-mail: licadoya@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui pengaruh media dinding kata (*word wall*) terhadap kemampuan dalam menyusun kalimat pada siswa kelas II di UPT SD Negeri 060932 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II UPT SD Negeri 060932 Medan yang berjumlah 56 siswa, terdiri dari 32 siswa laki-laki dan 24 siswa Perempuan. Penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Data observasi dan tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif persentase. Hasil penelitian *pre-test* menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya diatas KKM baru mencapai 25,00%, sehingga masih belum dapat mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Setelah dilakukan *post-test* maka persentase nilai siswa yang diatas KKM meningkat menjadi 89,28%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengaruh media dinding kata mampu meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada siswa kelas II di UPT SD Negeri 060932 Medan.

Kata kunci: *Media Dinding Kata, Menyusun Kalimat*

Abstract

The purpose of this study is as follows to determine the influence of word wall media on the ability to compose sentences in grade II students at UPT SD Negeri 060932 Medan. This type of research is experimental research. The subject of this study is the second grade students of UPT SD Negeri 060932 Medan which totals 56 students, consisting of 32 male students and 24 female students. This study uses observation sheets and tests. Observation and test data were analyzed in a quantitative descriptive percentage manner. The results of the pre-test research showed that the percentage of students whose scores above the KKM only reached 25.00%, so they still could not reach the criteria for research success. After the post-test, the percentage of student scores above the KKM increased to 89.28%. Based on the results of the study, it can be seen that the influence of word wall media is able to improve the ability to compose sentences in grade II students at UPT SD Negeri 060932 Medan.

Keywords : *Word Wall Media, Sentence Composition*

PENDAHULUAN

Menurut UU No 20 Tahun 2003, Definisi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Slameto (2013 : 2) Belajar dan pembelajaran ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatan. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebagai bentuk edukasi yang menjadikan adanya sebuah interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirancang sebelum pembelajaran dilakukan. Guru secara sadar merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis dan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan dalam proses belajar mengajar.

Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar, (1) guru sebagai pendidik yaitu mengajar dan mendidik yang berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada siswa atau yang disebut kegiatan transfer ilmu, (2) guru sebagai pengajar tugas yaitu menyampaikan materi kepada siswa serta dapat membantu siswa dalam memahami materi yang belum diketahui, (3) guru sebagai pembimbing yaitu membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung, (4) guru sebagai pengarah yaitu mengarahkan dan mendengarkan siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, (5) guru sebagai pelatih yaitu untuk melatih siswa baik keterampilan intelektual maupun motorik dan (6) guru sebagai penilai yaitu mengevaluasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran setelah menerima materi (Daryanto 2014:17-21).

Salah satu langkah paling krusial dalam proses belajar mengajar adalah memilih media pembelajaran yang tepat untuk konten yang diajarkan. Kamus Besar Bahasa Indonesia Tema 5 Pengalamanku mengartikan media sebagai alat komunikasi. Arief S. Sadiman mendefinisikan media sebagai “segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima” guna menggugah minat, pemikiran, dan perhatian siswa serta memperlancar pembelajaran. Gerlach dan Ely mendefinisikan media sebagai manusia, materi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang diperlukan bagi individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media juga dapat dianggap sebagai cara bagi orang untuk berbicara satu sama lain. Kemampuan menulis seseorang mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, menulis juga dapat menunjang kesuksesan hidup seseorang. Melalui keterampilan menulis, seseorang dapat melibatkan diri dalam persaingan global yang saat ini terjadi. Pada era globalisasi yang canggih ini, semua informasi disajikan secara instan dengan media yang beragam, termasuk media cetak. Melalui karya tulis, seseorang dapat mengaktualisasikan diri dan ikut menjadi bagian kemajuan zaman. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis yang dilakukan di kelas II UPT SD Negeri 060932 Medan, Siswa kelas II berjumlah 56 siswa, masih ada yang belum bisa menyusun kalimat. Permasalahan yang teramati bahwa adanya siswa yang masih membaca mengeja atau belum terlalu lancar membaca yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat hal ini juga dikarenakan kurang media pembelajaran yang sesuai pada proses belajar mengajar, guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga siswa tersebut tidak termotivasi untuk belajar yang lebih rajin yang menimbulkan siswa mengalami kesulitan dalam kemampuan menyusun kalimat. Permasalahan di atas juga didukung oleh pernyataan pendidik dari hasil wawancara Bersama Guru Wali Kelas II, pembelajaran yang dilaksanakan baru memanfaatkan buku paket dan belum menggunakan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya wawasan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Media pembelajaran inovatif paling tidak ditinjau dari dua aspek, yaitu pengertian bahasa dan pengertian terminologi. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti ‘Perantaran’ atau ‘Pengantar. Kata kunci media adalah “Perantara”. Secara lebih utuh media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar

lebih lanjut. Pendekatan media merupakan alat bantu yang digunakan guru design yang disesuaikan untuk meningkatkan pembelajaran. Media dinding kata (*word wall*) adalah media yang dirancang sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Media ini digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 5 Pengalamanku penulis menampilkan Media Dinding kata (*word wall*) kepada siswa setelah itu siswa di suruh menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 5 Pengalamanku yang ada didepan mereka, siswa mulai belajar dan memahami materi yang telah dipaparkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Dinding Kata Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Pada Siswa Kelas II Di UPT SD NEGERI 060932 Medan". Media dinding kata (*word wall*) pada proses pembelajaran pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 5 Pengalamanku di kelas II karena media dinding kata (*word wall*) mempunyai peran penting untuk mendukung kemampuan menyusun kalimat pada anak-anak tentang apa yang dilihat dari media dinding kata (*word wall*) agar lebih mudah dan terarah, menambah minat belajar, menambah motivasi belajar siswa dan menambah efektifitas pembelajaran siswa untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat.

Tipe Artikel

Penelitian yang akan dilakukan diperkuat dengan hasil penelitian relevan yang terdahulu. Hasil penelitian yang relevan ini merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, perlu mengenali penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang menjadi kajian sebagai berikut:

1. Nani Widiyanti (2021) dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Ciparay I Tahun Ajaran 2020/2021". Hasil menggunakan media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN Ciparay I tahun ajaran 2020/2021, hal tersebut terlihat dari nilai t-hitung yaitu 6,620 jika dibandingkan dengan t-tabel taraf signifikan 0,5 dengan $df = 68$ ($df = n - 1 = 70 - 2 = 19$) yaitu 1,995 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,620 > 1,995$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran dengan media pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Besarnya kontribusi pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN Ciparay I tahun ajaran 2020/2021 yaitu sebesar 39,18%, hal tersebut terlihat dari hasil analisis koefisien determinasi dimana nilai R yaitu 0,626.
2. Dwi Muryanti (2015) dengan judul "Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik kelas I MIN 8 Bandar Lampung". Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik kelas I MIN 8 Bandar Lampung, yang dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,1969 > 2,0040$).
3. Dwi Astuti, Rini (2013) judul "Penggunaan Media Dinding kata (*word wall*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di Kelas I SDN Sumber Sari 01 Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi". Penelitian ini berlangsung dengan tiga siklus. Pada siklus I nilai rata-rata siswa nilai rata-rata siswa sebesar 69,50, (2) pada siklus II, nilai rata-rata siswa sebesar 74,41, dan (3) pada siklus III, nilai rata-rata siswa adalah 83,06. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dinding kata (*word wall*) dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu persamaannya adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung kemampuan siswa dalam menulis, membaca dan menyusun kalimat.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian eksperimen dimana penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang

terkendali. Jenis penelitian ini berupa *True Experimental* atau eksperimen sejati. Penelitian ini menggunakan tipe *nonequivalent control group design*. Pada design ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Kondisi Awal	Perlakuan	Kondisi Akhir
A	01	X	02
B	03	Y	04

Sumber: Sugiono (2013:79)

Keterangan:

A : Kelompok eksperimen

B : Kelompok kontrol

01: Kondisi motivasi belajar awal kelompok eksperimen

02: Kondisi motivasi belajar akhir kelompok eksperimen

03: Kondisi motivasi belajar awal kelompok kontrol

04: Kondisi motivasi belajar akhir kelompok kontrol

X : Media pembelajaran dinding kata (*word wall*)

Y : Metode Ceramah

Pada penelitian ini menganggap kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama. Kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dinding kata (*word wall*), sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa buku pelajaran.

Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *True Experimental Design* yang dilakukan di UPT SD Negeri 060932 Medan. *True Experimental* tipe *nonequivalent control group design* ini digunakan pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan, dan kelompok control yang tidak mendapatkan perlakuan, yang mana sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi tes awal (*pre-test*) dan setelah diberi perlakuan juga di tes kembali dengan soal tes yang sama sebagai tes akhir (*post-test*).

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pre-test* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pre-test* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Adapun langkah-langkah dalam penyusunan analisis data ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi dan Frekuensi Hasil Belajar

No.	Interval Nilai	Kategori
1	0 – 54	Sangat kurang
2	55 – 64	Kurang
3	65 – 74	Cukup
4	75 – 84	Baik
5	85 - 100	Sangat Baik

Memberi nilai secara individu

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

a. Penentuan Distribusi Presentase Ketuntasan

Kriteria ketuntasan minimum siswa kelas II SD Negeri 060932 Medan yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 dari skor idealnya 100.

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar (Kriteria Ketuntasan Minimum)

Nilai	Kriteria
<70	Tidak Tuntas
≥70	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dinyatakan Tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar dan siswa yang memperoleh nilai < 70 maka siswa dinyatakan tidak tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar. Persentase ketuntasan belajar dapat diperoleh dengan rumus berikut:

Skor tersebut merupakan ketetapan dari sekolah tersebut.

1) Untuk menghitung persentase (%) ketuntasan, menggunakan rumus:

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum \text{Semua murid yang nilainya} \geq 70}{\sum \text{murid}} \times 100$$

2) Untuk menghitung persentase ketidaktuntasan, menggunakan rumus:

$$\% \text{ ketidaktuntasan} = \frac{\sum \text{Semua murid yang nilainya} < 70}{\sum \text{murid}} \times 100$$

b. Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = mean (rata-rata)

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

n = umlah siswa

c. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = angka Persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Analisis data *statistic inferensial*

Tahap analisis data yang terakhir yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan *T-test (pre-test-posttest)* uji beda *mean* data berpasangan. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi kondisi sebelum dan setelah perlakuan. Jenis data yang digunakan harus berskala interval atau rasio. Untuk menentukan nilai *t- empiric* peneliti menggunakan rumus (Edi Riadi, 2016:246):

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pre-test*)

- X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*post-test*)
- D = Deviasi Masing-masing subjek
- $\sum x^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi
- N = Subjek sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei sampai bulan Juni 2024 dengan menyusun kalimat menggunakan media dinding kata (*word wall*) yang terdapat dinding kata (*word wall*) yang dilengkapi kata pembelajaran Bahasa Indonesia tema 5 Pengalamaku pada siswa kelas II UPT SD Negeri 060932 Medan. Maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas II UPT SD Negeri 060932 Medan.

Tabel 1 Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai *pre-test*

X	F	F.X
50	3	150
55	10	550
60	7	420
70	8	560
Jumlah	28	1.680

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.680$, sedangkan nilai N adalah 28. Dari hasil perhitungan di atas maka dapat di peroleh nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar siswa kelas II-a UPT SD Negeri 060932 Medan sebelum menggunakan media dinding kata (*word wall*) yaitu 60. Adapun kategori pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Penguasaan Materi *Pre-test*

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	0 – 54	3	10,71	Sangat Kurang
2	55 – 64	17	60,71	Kurang
3	65 – 74	8	28,58	Cukup
4	75 – 84	-	-	-
5	85 – 100	-	-	-
Jumlah		28	100	

Berdasarkan data yang di lihat pada tabel di atas, maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas II-a UPT SD Negeri 060932 Medan pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen tes yaitu 10,71% sangat kurang, 60,71% kurang, dan 28,58% Cukup. Melihat dari data persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas II-a UPT SD Negeri 060932 Medan dalam menyusun kalimat sebelum menggunakan media dinding kata (*word wall*) tergolong rendah.

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema 5 Pengalamanku

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 64$	Tidak Tuntas	20	71,43
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	8	28,57
Jumlah		28	100

Apabila tabel 3. dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia Tema 5 Pengalamanku siswa kelas II-a UPT SD Negeri 060932 Medan belum memenuhi kriteria ketuntasan.

Tabel 4. Perhitungan untuk Mencari Rata-rata (*mean*) Nilai *pre-test*

X	F	F.X
45	6	270
50	2	100
55	7	385
60	6	360
70	7	490
Jumlah	28	1.605

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.605$, sedangkan nilai N adalah 28. Dari hasil perhitungan di atas maka dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar siswa kelas II-b UPT SD Negeri 060932 Medan sebelum menggunakan media dinding kata (*word wall*) yaitu 57,32. Adapun kategori pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Tingkat Penguasaan Materi *Pre-test*

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	0 – 54	8	28,57	Sangat Kurang
2	55 – 64	13	46,43	Kurang
3	65 – 74	7	25,00	Cukup
4	75 – 84	-	-	-
5	85 – 100	-	-	-
Jumlah		28	100	

Berdasarkan data yang di lihat pada tabel 5. di atas, maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas II-b UPT SD Negeri 060932 Medan pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen tes yaitu 28,57% sangat kurang, 46,43% kurang, dan 25,00% Cukup. Melihat dari data persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas II-b UPT SD Negeri 060932 Medan dalam menyusun kalimat sebelum menggunakan media dinding kata (*word wall*) tergolong rendah.

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema 5 Pengalamanku

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 64$	Tidak Tuntas	21	75
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	25
Jumlah		28	100

Apabila tabel 6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia Tema 5 Pengalamanku siswa kelas II-b UPT SD Negeri 060932 Medan belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya $25\% \leq 75\%$.

Deskripsi Hasil Belajar (*post-test*) Bahasa Indonesia Tema 5 Pengalamanku Kelas II-a UPT SD Negeri 060932 Medan sesudah diterapkan Media Dinding Kata (*word wall*)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan di kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari siswa kelas II-a UPT SD Negeri 060932 Medan dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Perhitungan untuk Mencari *Mean* (rata-rata) Nilai *post-test*

X	F	F.X
60	3	180

80	2	160
85	3	225
90	7	630
95	7	665
100	6	600
Jumlah	28	2.460

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2.460$, sedangkan nilai N adalah 28. Dari hasil perhitungan di atas maka dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar siswa kelas II-a UPT SD Negeri 060932 Medan sesudah menggunakan media dinding (*word wall*) kata yaitu 87,86.

Tabel 7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	0 – 54	-	-	Sangat Kurang
2	55 – 64	3	10,72	Kurang
3	65 – 74	-	-	Cukup
4	75 – 84	2	7,14	Baik
5	85 – 100	23	82,14	Sangat Baik
Jumlah		28	100	

Berdasarkan data yang di lihat pada tabel 7. di atas, maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas II-a UPT SD Negeri 060932 Medan pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat baik yaitu 82,14%, baik 7,14% dan kurang 10,72%. Melihat dari data persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas II-a UPT SD Negeri 060932 Medan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia Tema 5 Pengalamanku setelah diterapkan media dinding kata (*word wall*) tergolong tinggi.

Tabel 8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema 5 Pengalamanku

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 64$	Tidak Tuntas	3	10,72
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	25	89,28
Jumlah		28	100

Apabila tabel 4.12 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat di simpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia Tema 5 Pengalamanku siswa kelas II-a UPT SD Negeri 060932 Medan pada pokok bahasan materi yang di ajarkan telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dimana siswa yang tuntas adalah $89,28\% \geq 75\%$.

Deskripsi Hasil Belajar (*post-test*) Bahasa Indonesia Tema 5 Pengalamanku Kelas II-a UPT SD Negeri 060932 Medan sesudah diterapkan Media Dinding kata (*word wall*)

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan IV menunjukkan bahwa:

- Persentase kehadiran siswa sebesar 98,82%
- Persentase siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 5,96%
- Persentase siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 94,04%
- Persentase siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 90,46%
- Persentase siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis 83,32%
- Persentase siswa yang mengerjakan soal dengan benar 89,29%
- Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 88,11%

- h. Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 5 Pengalamanku dengan menggunakan media dinding kata (*word wall*) pada pokok bahasan mengenal huruf dan membaca permulaan yaitu 79,46%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktifitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang di harapkan yaitu 79,46% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 5 Pengalamanku dengan menggunakan media dinding kata (*word wall*) dalam menyusun kalimat telah mencapai kriteria aktif.

Pengaruh Penerapan Media Dinding kata (*word wall*) terhadap kemampuan siswa dalam menyusun kalimat pada kelas II UPT SD Negeri 060932 Medan

Sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa apabila H_1 berhasil maka H_1 : Ada perbedaan pada kemampuan menyusun kalimat sebelum dan sesudah digunakan media dinding kata (*word wall*) pada siswa kelas II UPT SD Negeri. 060932 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024. Sedangkan apabila H_0 yang diterima maka H_0 : Tidak ada perbedaan pada kemampuan menyusun kalimat sebelum dan sesudah digunakan media dinding kata (*word wall*) pada siswa kelas II UPT SD Negeri 060932 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024. Sehingga teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah dengan menggunakan teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 28 - 1 = 27$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,05$. Setelah diperoleh $t_{hitung=15,34}$ dan $t_{tabel=2,05}$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,34 > 2,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan media dinding kata (*word wall*) berpengaruh terhadap keterampilan menyusun kalimat siswa.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu penerapan media dinding kata (*word wall*) berpengaruh terhadap hasil menyusun kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media dinding kata (*word wall*) hasil belajar siswa rendah dan setelah menggunakan media dinding kata (*word wall*) hasil belajar siswa meningkat lebih tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dinding kata (*word wall*) memiliki pengaruh terhadap kemampuan menyusun kalimat pada siswa kelas II UPT SD Negeri 060932 Medan, setelah di peroleh $t_{hitung} = 15,34$ dan $t_{tabel} = 2,05$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,34 > 2,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S, Sudirman dkk. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Akhir, M. (2016). "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia" (Doctoral dissertation, pascasarjana).
- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dadan Djuanda. (2020). "Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". Diunduh via [BBM 9 \(upi.edu\)](https://www.bbm9.upi.edu), pada tanggal 7 Mei 2024.
- Ega Rima Wati. (2020). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Hamdani. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hana Nur Romadhoni. (2022). "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 16 Surakarta Ta 2022 / 2023". Diunduh via <https://eprints.iain-surakarta.ac.id>, pada tanggal 7 Mei 2024.
- Lisna Agusta. (2023). "Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar". Diunduh via <https://digilib.unila.ac.id/>, pada tanggal 7 Mei 2024.
- Nofrion, S.Pd., M.Pd. (2016). *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

- Nurrita. (2018). "Pengaruh penggunaan media pembelajaran YouTube pada materi energi dan perubahannya di SDN 033 Asmi Bandung". Diunduh via <http://repository.unpas.ac.id>, pada tanggal 5 April 2024.
- Rahayu, Utami. (2014). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Samuel A. Kirk, James J Gallagher. (2015). "Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia Siswa Kelas III" Yogyakarta : Universitas Negeri Jakarta. (Online)
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, Djihad, Asep. (2013). *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Walter D, Lou C, James O. C. (2019). *The systematic design of instruction*.